Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)
20(2): 130-140
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Sintesis Pedagogis Integrasi Perspektif Global dalam Pembelajaran IPS tentang Isu Dunia

Ayu Zahara Nur Azizah
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
e-mail: zrara906@gmail.com

Abstrak: Kajian ini bertujuan memetakan pola pedagogis integrasi perspektif global dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan merumuskan kerangka konseptual untuk membahas isu dunia. Metode yang digunakan adalah structured literature review dengan sintesis tematik terhadap sepuluh artikel periode 2019–2025. Penelusuran mencakup DOAJ, ERIC, GARUDA, dan penelusuran referensi; dokumentasi numerik seleksi awal belum lengkap sehingga kajian ini tidak diposisikan sebagai systematic review yang memenuhi seluruh pelaporan PRISMA 2020. Artikel dipetakan menurut konteks, desain, temuan, dan keterlacakan pelaporan menggunakan rubrik deskriptif yang disusun untuk kajian ini. Matriks artikel–tema dan contoh kode awal digunakan untuk memperjelas hubungan antara sumber dan interpretasi. Pemetaan menghasilkan lima tema: keterhubungan lokal–global, keragaman budaya dan nilai universal, literasi kritis, pembelajaran kolaboratif/proyek, serta aksi sosial yang bertanggung jawab. Masing-masing tema dipetakan pada sembilan, enam, enam, enam, dan delapan artikel; jumlah tersebut merupakan frekuensi dalam korpus, bukan ukuran efek atau jumlah bukti yang independen. Bukti berasal dari studi empiris, kajian pustaka, serta analisis konseptual dan pengukuran sehingga tidak diberi bobot efektivitas yang sama. Kontribusi kajian terletak pada pengorganisasian unsur GCED yang telah dikenal menjadi urutan pedagogis IPS: keterhubungan, empati/penghargaan, analisis kritis, evaluasi solusi/kolaborasi, dan aksi reflektif. Urutan ini merupakan usulan konseptual. Ukuran korpus, heterogenitas desain, dokumentasi seleksi yang belum lengkap, dan penelaahan tunggal membatasi transferabilitasnya; validasi empiris pada konteks SMP dan SMA masih diperlukan.
Kata kunci: perspektif global; pembelajaran IPS; isu global; kewargaan global; sintesis tematik

Abstract: This review maps pedagogical patterns for integrating global perspectives into Social Studies and proposes a conceptual framework for addressing world issues. A structured literature review with thematic synthesis examined ten articles published between 2019 and 2025. The search covered DOAJ, ERIC, GARUDA, and reference-list searching. Numerical documentation of the initial selection process remains incomplete; therefore, the review is not presented as a systematic review meeting all PRISMA 2020 reporting requirements. Articles were mapped by educational context, research design, findings, and reporting traceability using a descriptive rubric developed for this review. An article–theme matrix and examples of initial codes clarify the connections between sources and interpretations. Five themes were identified: local–global interconnectedness, cultural diversity and universal values, critical literacy, collaborative/project-based learning, and responsible social action. These themes were mapped to nine, six, six, six, and eight articles, respectively. Such frequencies describe the corpus rather than effect sizes or independent evidence. The corpus combines empirical studies, literature reviews, and conceptual and measurement analyses, which cannot be assigned equal evidential weight for instructional effectiveness. The contribution consists of organizing established GCED elements into a proposed Social Studies sequence: interconnectedness, empathy/respect, critical analysis, evaluation of solutions/collaboration, and reflective action. This sequence is a conceptual proposal. The small corpus, heterogeneous designs, incomplete selection documentation, and single-reviewer interpretation limit transferability. Empirical validation in lower and upper secondary education remains necessary.
Keywords: global perspective; Social Studies; global issues; global citizenship; thematic synthesis

How to Cite: Azizah, A. Z. N. (2026). Sintesis pedagogis integrasi perspektif global dalam pembelajaran IPS tentang isu dunia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 20(2): 130-140

Copyright © 2026 (Ayu Zahara Nur Azizah)

Pendahuluan

Globalisasi mempertemukan kehidupan lokal dengan arus ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan lingkungan yang bekerja melampaui batas negara. Bagi peserta didik, keterhubungan tersebut hadir melalui media digital, konsumsi, perubahan iklim, migrasi, konflik, ketimpangan, dan perjumpaan

lintas budaya. Kondisi ini membuat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak cukup jika berhenti pada penguasaan fakta lokal atau nasional. IPS perlu membantu peserta didik membaca hubungan antara pengalaman sehari-hari dengan struktur dan persoalan dunia, sekaligus mengembangkan kemampuan mengambil posisi secara kritis dan bertanggung jawab.

Perspektif global dalam pendidikan tidak dimaksudkan untuk mengurangi identitas lokal dan nasional, melainkan memperluas kerangka berpikir agar peserta didik memahami saling ketergantungan antarmasyarakat. Dalam kerangka Global Citizenship Education (GCED), UNESCO (2015) menempatkan pembelajaran pada tiga ranah yang saling berkaitan, yaitu kognitif, sosioemosional, dan perilaku. Dengan demikian, pembelajaran global mencakup pengetahuan tentang isu dunia, kemampuan memahami perspektif orang lain, penghargaan terhadap keberagaman, penalaran kritis, serta partisipasi yang etis dan bertanggung jawab.

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa IPS dan pendidikan kewargaan memiliki posisi strategis untuk tujuan tersebut. Olovsson (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan tema-tema global dapat memperkuat minat dan keterlibatan peserta didik terhadap persoalan global. Dalam konteks Indonesia, Casmana, Dewantara, Timoera, Kusmawati, dan Syafrudin (2023) menyoroti pengalaman sekolah yang melibatkan kepedulian lingkungan, gotong royong, dan toleransi sebagai ruang pembentukan orientasi kewargaan global. Ali, Fenica, Noviyanti, dan Chan (2024) juga menegaskan bahwa IPS membantu peserta didik memahami keragaman sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat global.

Perkembangan penelitian berikutnya memperlihatkan pergeseran dari pemahaman konseptual menuju pedagogi yang lebih partisipatif. Nugraha, Budimansyah, Ruyadi, Nurdin, dan Hidayat (2024) menunjukkan potensi proyek kolaboratif dalam menghubungkan pengetahuan dengan tindakan terhadap tantangan global. Supriyanto dan Isbandiyah (2025) menekankan prinsip berpikir global dan bertindak lokal. Studi lain memperlihatkan bahwa nilai lokal dapat menjadi pintu masuk bagi kompetensi global ketika diintegrasikan secara kontekstual dalam kurikulum dan pengalaman sekolah (Arpannudin dkk., 2025; Utami, Dewi, & Kusakabe, 2025).

Review internasional terdahulu menunjukkan bahwa sintesis mengenai pendidikan global telah tersedia. Edwards dkk. (2020), melalui review 56 studi tentang SDG 4.7, membahas pembelajaran peserta didik, pendidikan guru, dan pemantauan pada tingkat institusi. Mellado-Moreno dan Burgos (2025) mengorganisasi didaktik kewargaan global ke dalam dimensi konseptual, partisipatif, prososial, kritis, dan identitas beserta konteks teknologinya. Damiani dan Fraillon (2025) menelaah hubungan konseptual dan pengukuran civic and citizenship education (CCE), global citizenship education (GCED), serta education for sustainable development (ESD) dalam ICCS. Dengan demikian, kebutuhan sintesis IPS perlu dijelaskan melalui perbedaan fokus dan fungsi pedagogis, bukan melalui klaim bahwa review tentang GCED belum tersedia.

Pemetaan tersebut memperlihatkan perbedaan unit analisis. Review tentang SDG 4.7 berfokus pada pembelajaran dan pemantauan institusional; kerangka didaktik GCED memetakan dimensi dan konteks; sementara kajian ICCS memeriksa konstruksi dan pengukuran pengetahuan kewargaan. Kajian ini memilih fungsi pengorganisasian pengalaman belajar IPS yang menghubungkan konteks lokal, pengambilan perspektif, penalaran berbasis bukti, pertimbangan solusi, dan partisipasi. Kontribusi tersebut bersifat kontekstual dan konseptual; evaluasi solusi maupun partisipasi tidak diklaim sebagai kompetensi yang baru ditemukan.

Cakupan literatur juga perlu diselaraskan dengan cakupan judul. Korpus mencakup peserta didik sekolah dasar dan menengah, guru, mahasiswa, praktik kelembagaan, kajian pustaka, serta data asesmen internasional. Oleh karena itu, kajian menggunakan istilah pembelajaran IPS dan isu dunia, sedangkan kepedulian remaja ditempatkan sebagai salah satu sasaran penelitian lanjutan. Bukti dari jenjang lain tidak otomatis mewakili siswa SMP atau SMA.

Pertanyaan kajian adalah: bagaimana karakteristik dan keterlacakan pelaporan artikel dalam korpus; tema pedagogis apa yang dapat dipetakan lintas artikel; dan bagaimana tema tersebut dapat diorganisasi menjadi kerangka pembelajaran IPS tanpa melampaui kekuatan buktinya? Kajian

bertujuan menjawab pertanyaan tersebut melalui pemetaan sumber, rubrik deskriptif, matriks artikel–tema, serta perbandingan dengan kerangka GCED dan review terdahulu. Kerangka yang dihasilkan merupakan usulan untuk diuji, bukan model pembelajaran yang telah tervalidasi.

Metodologi

Penelitian menggunakan structured literature review dengan sintesis tematik. Pilihan ini sesuai dengan tujuan mengorganisasi literatur yang heterogen dan menyusun penjelasan konseptual, dengan tetap memperjelas ruang lingkup serta keterlacakan analisis (Snyder, 2019). Penelusuran dilaporkan dilakukan pada 18 September 2026 melalui DOAJ, ERIC, GARUDA, dan daftar referensi artikel yang relevan untuk publikasi 2019–2025. Metadata penulis, tahun, judul, dan DOI diperiksa kembali melalui halaman penerbit atau repositori institusi pada 3 Oktober 2026. Sepuluh artikel menjadi korpus analisis. Dokumen UNESCO, literatur metodologi, dan review Edwards dkk. (2020) digunakan sebagai landasan atau pembanding, bukan tambahan anggota korpus.

Tabel 1. Strategi penelusuran dan status dokumentasi seleksi

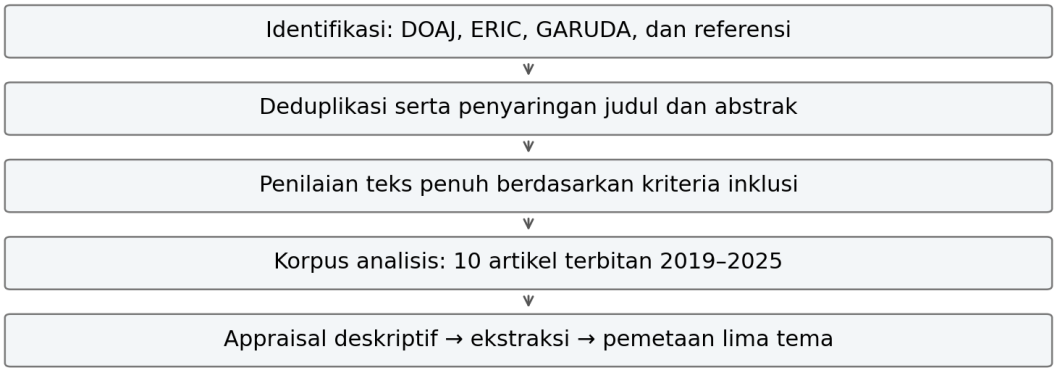
Sumber	Tanggal	String pencarian inti	Filter/kriteria awal	Dokumentasi jumlah
DOAJ	18 Sep 2026	("global citizenship education" OR "global perspective" OR "global issues") AND ("social studies" OR "civic education") AND (student* OR youth)	2019–2025; artikel jurnal; konteks pendidikan; Inggris/Indonesia	Belum tersedia
ERIC	18 Sep 2026	("global citizenship education" OR "global perspective" OR "global issues") AND ("social studies" OR "civic education") AND (student* OR youth)	2019–2025; journal article/peer reviewed bila filter tersedia; konteks pendidikan	Belum tersedia
GARUDA	18 Sep 2026	("perspektif global" OR "kewarganegaraan global" OR "isu global") AND ("IPS" OR "Ilmu Pengetahuan Sosial" OR "pendidikan kewargaan")	2019–2025; artikel jurnal; bahasa Indonesia/Inggris; relevansi pendidikan	Belum tersedia
Backward search	18 Sep 2026	Penelusuran daftar referensi artikel yang lolos screening	Referensi memenuhi kriteria inklusi yang sama	Belum tersedia

String pada tabel merupakan kata kunci inti. Sintaks Boolean, tanda petik, wildcard, kolom pencarian, dan filter perlu dicatat sesuai antarmuka setiap basis data; dukungan sintaks yang identik tidak diasumsikan. Status dokumentasi bukan angka nol dan tidak digunakan sebagai perkiraan jumlah hasil pencarian.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal peer-reviewed yang terbit pada 2019–2025; (2) membahas perspektif global, global citizenship education, isu global, atau pendidikan global dalam konteks IPS, pendidikan kewargaan, atau pembelajaran yang relevan; (3) melibatkan peserta didik, guru, kurikulum, atau praktik pembelajaran yang memberi implikasi pedagogis; (4) menyajikan metode dan hasil yang dapat diidentifikasi; dan (5) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, tulisan opini/populer, sumber nonpendidikan, artikel yang hanya menyebut globalisasi tanpa membahas proses belajar atau kompetensi kewargaan, serta sumber dengan informasi metode atau hasil yang tidak memadai. Buku dan dokumen kebijakan, termasuk dokumen UNESCO, tidak dihitung dalam korpus sepuluh artikel; sumber tersebut digunakan sebagai landasan konseptual.

Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)
20(2): 130-140
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Tahapan seleksi meliputi identifikasi, penghapusan duplikasi, penyaringan judul/abstrak, penilaian teks penuh, dan penetapan artikel yang sesuai kriteria. Dokumentasi numerik hasil awal per sumber, jumlah duplikat, artikel yang disaring dan dibaca penuh, serta eksklusi menurut alasan belum tersedia. Karena jumlah tersebut tidak dapat diturunkan secara sah dari daftar sepuluh artikel akhir, kajian ini belum memenuhi pelaporan seleksi lengkap PRISMA 2020 (Page dkk., 2021). Gambar 1 memperlihatkan tahapan yang dilaporkan, bukan diagram PRISMA kuantitatif. Audit numerik seleksi masih menjadi keterbatasan metodologis yang perlu diselesaikan dari log asli.



Gambar 1. Tahapan seleksi dan penelaahan korpus

Jumlah pada tahap identifikasi, deduplikasi, penyaringan, kelayakan, dan eksklusi belum dapat diaudit dari dokumentasi yang tersedia. Angka 10 menunjukkan ukuran korpus yang tercantum pada matriks analisis.

Penilaian keterlacakan menggunakan rubrik Q1–Q4 yang disusun untuk kebutuhan kajian ini, bukan adaptasi instrumen baku yang telah divalidasi. Dasarnya adalah hubungan antara tujuan/desain, sumber data, prosedur analisis, dan simpulan, serta tuntutan transparansi dalam penilaian review (Snyder, 2019). Q1 menilai kejelasan tujuan dan kesesuaian desain; Q2 menilai sumber data, partisipan, dan konteks; Q3 menilai prosedur pengumpulan atau analisis; Q4 menilai hubungan simpulan dengan bukti serta pengakuan keterbatasan. Skor 0 berarti informasi tidak dilaporkan, 1 berarti hanya sebagian unsur tersedia, dan 2 berarti unsur dilaporkan secara jelas. Penilaian memperhatikan jenis artikel: pada kajian pustaka, sumber dan prosedur seleksi menggantikan unsur partisipan.

Jumlah skor berkisar 0–8. Kategori tinggi (7–8), sedang (5–6), dan terbatas (0–4) merupakan batas operasional deskriptif untuk merangkum keutuhan pelaporan, bukan ambang kualitas yang tervalidasi secara empiris. Skor tidak digunakan sebagai ukuran validitas instrumen, ukuran efek, risiko bias eksperimental, atau bobot penggabungan statistik. Artikel tetap ditafsirkan menurut desain dan konteksnya. Ketergantungan rubrik pada informasi yang dilaporkan serta tidak adanya uji antarpenilai membatasi kepastian penilaian.

Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)
20(2): 130-140
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Tabel 2. Skor keterlacakan pelaporan menurut rubrik deskriptif

Sumber	Q1	Q2	Q3	Q4	Skor	Kategori
Angyagre & Quainoo (2019)	2	2	2	2	8	Tinggi
Olovsson (2021)	2	2	2	2	8	Tinggi
Casmana dkk. (2023)	2	2	2	1	7	Tinggi
Ali dkk. (2024)	2	1	0	1	4	Terbatas
Nugraha dkk. (2024)	2	1	2	1	6	Sedang
Supriyanto & Isbandiyah (2025)	2	1	0	1	4	Terbatas
Utami dkk. (2025)	2	2	2	2	8	Tinggi
Arpannudin dkk. (2025)	2	2	2	1	7	Tinggi
Mellado-Moreno & Burgos (2025)	2	2	2	2	8	Tinggi
Damiani & Fraillon (2025)	2	2	2	2	8	Tinggi

Q1–Q4 mengacu pada definisi dalam metode. Kategori merangkum pelaporan menurut rubrik kajian ini; kategori tinggi tidak berarti desain tersebut membuktikan efektivitas pembelajaran. Rubrik ini tidak menggantikan penilaian risiko bias yang spesifik terhadap desain penelitian.

Ekstraksi memetakan artikel ke dalam identitas penulis–tahun, konteks, desain, fokus, dan temuan yang relevan. Sintesis menggunakan prinsip analisis tematik untuk menghubungkan unit makna dengan kode dan tema (Braun & Clarke, 2021). Tema dikembangkan melalui pembacaan temuan, pengelompokan kode yang semakna, peninjauan hubungan kode dengan sumber, serta perbandingan antarartikel. Tabel 3 menyediakan matriks sumber, Tabel 4 menunjukkan pemetaan artikel–tema, dan Tabel 5 memberikan definisi tema serta contoh unit makna dan kode awal. Contoh dalam Tabel 5 merupakan parafrasa temuan, bukan kutipan langsung.

Audit analisis dilakukan dengan memeriksa ulang kecocokan identitas sumber, desain, ringkasan temuan, kode, dan tema; membedakan temuan empiris dari proposisi konseptual; serta memeriksa tema yang tidak dipetakan pada suatu artikel. Satu artikel dapat mendukung lebih dari satu tema, tetapi dihitung satu kali untuk setiap tema. Tanda pada matriks menunjukkan hasil pemetaan, sedangkan tanda pisah berarti tema tidak diidentifikasi dalam pemetaan ini, bukan bukti bahwa tema pasti tidak ada pada artikel. Pengodean merupakan interpretasi satu penelaah; tidak ada pengodean independen oleh penilai kedua atau ukuran kesepakatan antarpenilai. Konsistensi internal matriks tidak diperlakukan sebagai bukti reliabilitas antarpenilai.

Hasil

Korpus terdiri atas sepuluh artikel, dengan tujuh artikel yang memuat data empiris atau analisis data sekunder dan tiga artikel berbasis kajian pustaka/sintesis. Konteksnya meliputi sekolah, guru sekolah dasar, perguruan tinggi, kurikulum, dan asesmen internasional. Analisis ICCS termasuk penelitian data sekunder, bukan semata kajian konseptual. Skor keterlacakan pada Tabel 2 menempatkan tujuh artikel dalam kategori tinggi, satu sedang, dan dua terbatas; hasil tersebut hanya mendeskripsikan rubrik pelaporan. Korpus kecil dan heterogen ini tidak mewakili seluruh literatur internasional atau menyediakan dasar untuk generalisasi efektivitas.

Tabel 3. Karakteristik dan kontribusi artikel dalam korpus

Sumber	Konteks dan metode	Fokus	Temuan relevan
Angyagre & Quainoo (2019)	Ghana; kurikulum IPS SMA; wawancara, FGD, analisis dokumen	Dimensi kritis GCED dalam IPS	Kurikulum IPS memerlukan penguatan dimensi kritis dan pedagogi yang menghubungkan globalisasi dengan ketidakadilan lokal.
Olovsson (2021)	Swedia; dua kelompok sekolah dasar atas; observasi, wawancara, refleksi siswa	Pembelajaran lintas tema isu global	Dua kasus pembelajaran terintegrasi menggambarkan keterkaitan isu global dan pengalaman belajar siswa; hasil bersifat kontekstual.
Casmana dkk. (2023)	Indonesia; 20 informan sekolah; studi kualitatif	Kewargaan global melalui keterlibatan sekolah	Program lingkungan, gotong royong, dan toleransi memberi pengalaman konkret untuk kepedulian sosial dan perilaku kewargaan global.
Ali dkk. (2024)	Indonesia; analisis literatur	Peran IPS dalam pendidikan global	IPS mendukung pemahaman sosial-politik-ekonomi-budaya, keterbukaan, toleransi, dan pemikiran global kritis.
Nugraha dkk. (2024)	Indonesia; perguruan tinggi; Team-Based Project/survei	Strategi pembelajaran untuk tantangan global	Proyek lintas mata kuliah diusulkan untuk mengaitkan disiplin, pemahaman isu, dan kontribusi mahasiswa; klaim hasil perlu dibaca sesuai desainnya.
Supriyanto & Isbandiyah (2025)	Indonesia; kajian literatur	IPS dalam perspektif global	Pembelajaran perlu mengangkat isu global serta menghubungkan prinsip berpikir global dengan tindakan lokal.
Utami dkk. (2025)	Indonesia; 20 guru SD; wawancara semi-terstruktur; analisis tematik	GCED dalam Kurikulum Merdeka	Nilai lokal dan P5 dapat menjadi pintu masuk GCED; pembelajaran kontekstual/proyek perlu didukung pemahaman konseptual dan kelembagaan.
Arpannudin dkk. (2025)	Indonesia; sekolah internasional berbasis Islam; studi kasus	Warga muda berwawasan global	Integrasi kurikuler dan kegiatan autentik lintas budaya membangun kompetensi global tanpa melepaskan identitas lokal.
Mellado-Moreno & Burgos (2025)	Internasional; analisis konseptual/review dengan PRISMA dan coding kualitatif	Didaktik IPS untuk GCED	Lima dimensi konseptual, partisipatif, prososial, kritis, dan identitas dipetakan pada konteks analog, digital, dan imersif.
Damiani & Fraillon (2025)	Internasional; analisis kerangka dan data sekunder ICCS 2016/2022	Integrasi CCE, GCED, dan ESD	Kompetensi global mengintegrasikan pengetahuan, sikap, identitas, partisipasi, keadilan sosial, perdamaian, dan keberlanjutan.

Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)
20(2): 130-140
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Tabel 4. Pemetaan artikel terhadap lima tema

Sumber	Jenis	T1	T2	T3	T4	T5
Angyagre & Quainoo (2019)	E	✓	–	✓	–	–
Olovsson (2021)	E	✓	–	✓	✓	✓
Casmana dkk. (2023)	E	–	✓	–	✓	✓
Ali dkk. (2024)	R	✓	✓	✓	–	–
Nugraha dkk. (2024)	E	✓	–	–	✓	✓
Supriyanto & Isbandiyah (2025)	R	✓	–	✓	–	✓
Utami dkk. (2025)	E	✓	✓	–	✓	✓
Arpannudin dkk. (2025)	E	✓	✓	–	✓	✓
Mellado-Moreno & Burgos (2025)	R	✓	✓	✓	✓	✓
Damiani & Fraillon (2025)	E	✓	✓	✓	–	✓
Jumlah artikel yang dipetakan		**9**	**6**	**6**	**6**	**8**

E = artikel dengan data empiris/sekunder; R = artikel kajian pustaka atau sintesis. Label E menunjukkan jenis sumber, bukan bahwa setiap tema telah diuji secara empiris. T1 = keterhubungan lokal–global; T2 = keragaman dan nilai universal; T3 = literasi kritis; T4 = kolaborasi/proyek/pengalaman; T5 = aksi sosial. ✓ = tema dipetakan; – = tidak diidentifikasi dalam pemetaan ini. Frekuensi bukan ukuran efek, dukungan kausal, atau jumlah studi independen; artikel review dapat merujuk penelitian yang saling tumpang tindih.

Tabel 5. Definisi tema dan contoh keterlacakan pengodean

Tema	Definisi operasional	Contoh unit makna dan kode awal	Sumber contoh
T1	Hubungan masalah atau pengalaman lokal dengan proses dunia.	Isu global dihubungkan lintas rumpun IPS → keterkaitan antarskala dan disiplin.	Olovsson (2021), fokus dan temuan; Supriyanto & Isbandiyah (2025), pembahasan.
T2	Pemahaman perbedaan identitas, penghargaan, dan nilai kemanusiaan.	Pengalaman toleransi serta identitas keagamaan dalam orientasi global → penghargaan lintas identitas.	Casmana dkk. (2023), temuan; Arpannudin dkk. (2025), hasil praktik sekolah.
T3	Pembacaan isu melalui bukti, relasi kuasa, ketidakadilan, atau kredibilitas informasi.	Keterbatasan dimensi kritis kurikulum → analisis ketidakadilan dan globalisasi.	Angyagre & Quainoo (2019), temuan; Mellado-Moreno & Burgos (2025), dimensi kritis.
T4	Belajar melalui kerja sama, proyek, atau pengalaman kontekstual.	Proyek lintas mata kuliah dan pengalaman sekolah → kolaborasi dalam masalah nyata.	Nugraha dkk. (2024), strategi; Utami dkk. (2025), perspektif guru.
T5	Partisipasi sosial dengan tanggung jawab terhadap masyarakat atau lingkungan.	Keterlibatan lingkungan dan bantuan sosial → partisipasi yang berorientasi kepedulian.	Casmana dkk. (2023), temuan; Damiani & Fraillon (2025), kerangka kewargaan.

Keterhubungan lokal–global dipetakan pada sembilan artikel, sedangkan keragaman dan nilai universal pada enam artikel. Tema pertama terutama menjelaskan penggunaan konteks yang dapat dikenali peserta didik untuk memahami hubungan antarmasyarakat. Tema kedua memperlihatkan hubungan antara orientasi global dan identitas lokal, termasuk toleransi serta nilai keagamaan. Keduanya menyediakan bahan konseptual untuk perencanaan pembelajaran; frekuensinya tidak mengukur perubahan sikap atau hasil belajar.

Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)
20(2): 130-140
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Literasi kritis dipetakan pada enam artikel. Angyagre dan Quainoo (2019) memberi contoh pembacaan kritis kurikulum IPS, sementara Mellado-Moreno dan Burgos (2025) membahas dimensi kritis dalam didaktik kewargaan global. Hanya tiga dari enam artikel yang dipetakan pada tema ini termasuk kelompok data empiris/sekunder; tiga lainnya merupakan kajian pustaka/sintesis. Karena itu, keberulangan tema menunjukkan relevansi konseptual, bukan kesepakatan enam pengujian empiris yang setara.

Kolaborasi/proyek/pengalaman dipetakan pada enam artikel dan aksi sosial pada delapan artikel. Pemetaan mencakup aktivitas sekolah, strategi lintas mata kuliah, dan orientasi partisipasi dalam kerangka kewargaan. Lima artikel pada tema kolaborasi dan enam pada tema aksi berasal dari kelompok empiris/sekunder, tetapi konteks, unit analisis, serta hasil yang diukur berbeda. Contoh praktik tidak diperlakukan sebagai bukti bahwa seluruh strategi efektif pada semua jenjang.

Heterogenitas membatasi transfer temuan. Pengalaman guru SD merupakan laporan persepsi, praktik satu sekolah menunjukkan konteks institusi tertentu, dan data ICCS mengukur aspek pengetahuan kewargaan pada populasi yang lebih luas. Ketiganya menjawab pertanyaan berbeda. Artikel review juga berpotensi memuat studi yang sudah dikutip sumber lain, sehingga jumlah tanda pada matriks tidak menunjukkan jumlah bukti yang sepenuhnya independen. Pemetaan digunakan untuk menemukan hubungan gagasan yang layak dikembangkan dan diuji.

Pemisahan temuan dan konstruksi konseptual

Temuan literatur pada kajian ini adalah tema, karakteristik artikel, dan hasil pemetaan pada Tabel 3–5. Interpretasi penulis adalah hubungan antartema yang dapat mendukung pengalaman belajar IPS. Kerangka keterhubungan–empati/penghargaan–analisis kritis–evaluasi solusi/kolaborasi–aksi reflektif merupakan konstruksi konseptual berdasarkan interpretasi tersebut. Urutan utuh itu tidak diuji dalam sepuluh artikel sebagai satu model pembelajaran. Penempatan evaluasi solusi sebelum aksi merupakan keputusan didaktis yang diajukan untuk diuji, bukan efek yang teramati dalam korpus.

Pembahasan

Kontribusi sintesis terletak pada hubungan antara konteks, nilai, penalaran, dan partisipasi dalam perencanaan pembelajaran IPS. Kerangka UNESCO (2015), review Edwards dkk. (2020), serta kajian didaktik dan pengukuran GCED telah menyediakan landasan yang kuat. Kajian ini mengorganisasi landasan tersebut untuk kebutuhan kegiatan belajar IPS; tidak mengklaim menggantikannya atau menciptakan kompetensi baru. Tabel 6 memperjelas perbedaan fokus agar kebaruan tetap proporsional terhadap ukuran dan sifat korpus.

Tabel 6. Posisi sintesis dibandingkan kerangka dan review terdahulu

Sumber	Fokus atau struktur	Posisi kajian ini
UNESCO (2015)	Ranah kognitif, sosioemosional, dan perilaku.	Menghubungkan ranah capaian dengan urutan kegiatan IPS; bukan domain kompetensi baru.
Edwards dkk. (2020)	Review SDG 4.7 tentang pembelajaran, pendidikan guru, serta pemantauan institusi.	Berfokus pada pengorganisasian pengalaman belajar IPS; tidak menggantikan cakupan review SDG 4.7.
Mellado-Moreno & Burgos (2025)	Dimensi konseptual, partisipatif, prososial, kritis, dan identitas dalam konteks teknologi.	Menempatkan analisis dan pertimbangan solusi dalam urutan yang mengarah ke aksi; tidak menyatakan evaluasi solusi absen dari GCED.
Damiani & Fraillon (2025)	Konseptualisasi dan pengukuran CCE–GCED–ESD melalui kerangka serta data ICCS.	Mengembangkan rancangan pengalaman belajar, bukan konstruk atau instrumen pengukuran baru.

Sumber	Fokus atau struktur	Posisi kajian ini
Sintesis kajian ini	Keterhubungan → empati/penghargaan → analisis kritis → evaluasi solusi/kolaborasi → aksi reflektif.	Usulan urutan pedagogis yang kontekstual; memerlukan validasi dan penyesuaian menurut jenjang.

Secara didaktis, keterhubungan memberi konteks sebelum peserta didik diminta mengambil perspektif kelompok lain. Analisis kritis kemudian mengarahkan perhatian pada bukti, sebab-akibat, kepentingan, dan ketidakadilan. Hubungan ini merupakan interpretasi pedagogis atas pola korpus. Guru dapat menautkan isu perubahan iklim dengan kejadian lingkungan setempat atau ketimpangan dengan akses sumber daya. Contoh tersebut merupakan ilustrasi penggunaan kerangka, bukan hasil implementasi yang diuji dalam kajian ini.

Evaluasi solusi berfungsi sebagai jembatan antara analisis dan tindakan. Peserta didik dapat membandingkan pilihan berdasarkan keadilan, keberlanjutan, kelayakan, serta akibat bagi kelompok yang berbeda, kemudian menjelaskan alasan memilih tindakan. Kolaborasi memungkinkan pertukaran perspektif, sedangkan refleksi mengundang peninjauan dampak dan keputusan. Urutan tersebut tidak harus menjadi lima tahap yang kaku: guru dapat kembali ke analisis saat bukti baru muncul. Keunggulan urutan maupun fleksibilitasnya perlu dibuktikan melalui penelitian pembelajaran.

Lingkungan digital memerlukan batas interpretasi yang sama. Mellado-Moreno dan Burgos (2025) secara eksplisit membahas konteks teknologi dan dimensi kritis GCED; sumber itu memberi landasan konseptual untuk mengaitkan penggunaan media dengan penilaian informasi. Dari landasan tersebut, kajian mengusulkan analisis berita, pemeriksaan sumber, dan diskusi perspektif sebagai kegiatan IPS. Kajian tidak menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi dengan sendirinya meningkatkan empati, kepedulian, atau partisipasi.

Implikasi untuk SMP dan SMA perlu dibaca sebagai agenda uji, karena korpus tidak seluruhnya meneliti remaja. Penelitian lanjutan dapat membandingkan rancangan pembelajaran, mengukur perubahan pengetahuan isu, pengambilan perspektif, penalaran berbasis bukti, pertimbangan solusi, dan kualitas partisipasi, serta melaporkan validitas instrumen. Pengujian juga perlu membedakan keberhasilan menghasilkan proyek dari perubahan sikap atau perilaku. Kajian ini belum menyediakan ukuran efek, instrumen tervalidasi, atau bukti hubungan kausal.

Keterbatasan meliputi ukuran korpus sepuluh artikel, perbedaan konteks dan desain, potensi tumpang tindih rujukan pada artikel review, keterbatasan bahasa dan sumber pencarian, serta interpretasi oleh satu penelaah tanpa kesepakatan antarpenilai. Rubrik Q1–Q4 bersifat deskriptif dan belum divalidasi. Dokumentasi numerik seleksi yang belum lengkap merupakan kendala audit, bukan sekadar kekurangan tata letak. Kondisi tersebut membatasi transferabilitas dan kelengkapan pelaporan; temuan tidak mewakili seluruh literatur internasional atau membuktikan efektivitas kerangka pada remaja.

Kesimpulan

Pemetaan terhadap sepuluh artikel mengidentifikasi lima tema pedagogis integrasi perspektif global: keterhubungan lokal–global, keragaman dan nilai universal, literasi kritis, kolaborasi/proyek/pengalaman, serta aksi sosial yang bertanggung jawab. Tema diorganisasi menjadi usulan urutan keterhubungan–empati/penghargaan–analisis kritis–evaluasi solusi/kolaborasi–aksi reflektif. Kontribusinya terletak pada pengorganisasian kegiatan pembelajaran IPS berdasarkan unsur GCED yang telah dikenal, bukan pada kompetensi atau efektivitas baru yang terbukti. Korpus kecil, heterogenitas desain, kemungkinan tumpang tindih rujukan, rubrik deskriptif, penelaahan tunggal, dan dokumentasi seleksi yang belum lengkap membatasi transferabilitas. Kerangka memerlukan validasi empiris, terutama pada SMP dan SMA, sebelum digunakan untuk menyimpulkan peningkatan

kepedulian remaja atau hasil belajar. Pelengkapan log seleksi diperlukan untuk memperkuat audit metode.

Referensi

Ali, A., Fenica, S. D., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan global the role of social science in global education. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 1551–1560. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10676

Angyagre, S. E., & Quainoo, A. K. (2019). What are the critical dimensions in Ghana's senior high school social studies curriculum? Under the lens of a critical global citizenship education framework. *International Journal of Development Education and Global Learning, 11*(2), 142–158. https://doi.org/10.18546/IJDEGL.11.2.02

Arpannudin, I., Suyato, Murdiono, M., Charismana, D. S., Hidayah, Y., Yuanjaya, P., … Alrakhman, R. (2025). Shaping globally minded young citizens through Islamic international education: A case study of Global Islamic School in Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan, 22*(2), 216–227. https://doi.org/10.24114/jk.v22i2.65661

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Casmana, A. R., Dewantara, J. A., Timoera, D. A., Kusmawati, A. P., & Syafrudin, I. (2023). Global citizenship: Preparing the younger generation to possess pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education, 21*(1), 15–32. https://doi.org/10.1080/14767724.2021.2013167

Damiani, V., & Fraillon, J. (2025). Civic and citizenship education, global citizenship education, and education for sustainable development: An analysis of their integrated conceptualization and measurement in the International Civic and Citizenship Education Study (ICCS) 2016 and 2022. *Large-scale Assessments in Education, 13*, 3. https://doi.org/10.1186/s40536-025-00237-y

Edwards, D. B., Jr., Sustarsic, M., Chiba, M., McCormick, M., Goo, M., & Perriton, S. (2020). Achieving and monitoring education for sustainable development and global citizenship: A systematic review of the literature. *Sustainability, 12*(4), 1383. https://doi.org/10.3390/su12041383

Mellado-Moreno, P. C., & Burgos, C. (2025). Didactics in social studies for global citizenship education: Dimensions and technological contexts. *Frontiers in Education, 10*, 1514027. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1514027

Nugraha, R. A., Budimansyah, D., Ruyadi, Y., Nurdin, E. S., & Hidayat, M. (2024). Interdisciplinary collaboration: Addressing global challenges through innovative learning strategies. *Inovasi Kurikulum, 21*(3), 1809–1824. https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.66630

Olovsson, T. G. (2021). What does subject-integrated teaching on key global issues in the social studies subjects in Swedish upper primary school look like, and what does it imply for teachers and students? *Education in the North, 28*(1), 47–67. https://doi.org/10.26203/4a8z-a018

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Supriyanto, S., & Isbandiyah, I. (2025). Pembelajaran IPS dalam perspektif global. *Jurnal Perspektif Pendidikan, 19*(1), 79–95. https://doi.org/10.31540/jpp.v19i1.3475

UNESCO. (2015). *Global citizenship education: Topics and learning objectives*. UNESCO. https://doi.org/10.54675/DRHC3544

Utami, N. A. B., Dewi, R., & Kusakabe, T. (2025). Promoting global citizenship through Kurikulum Merdeka: Indonesian primary school teachers' perspectives. *Cogent Education, 12*(1), 2545328. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2545328